

**ANALISIS PEMANFAATAN SALURAN IRIGASI BENDUNGAN
TANJU UNTUK MENCUKUPI KEBUTUHAN AIR TANAMAN
PADI PADA PETAK SAWAH DI KECAMATAN
MANGGELEWA KABUPATEN
DOMPU**

SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM
2020**

HALAMAN PENJELASAN

**ANALISIS PEMANFAATAN SALURAN IRIGASI BENDUNGAN
TANJU UNTUK MENCIKUPI KEBUTUHAN AIR TANAMAN
PADI PADA PETAK SAWAH DI KECAMATAN
MANGGELEWA KABUPATEN
DOMPU**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

FITRIANI

NIM. 31512A0077

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Teknologi Pertanian Pada Program Studi Teknik Pertanian Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram**

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
JURUSAN TEKNIK PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PEMANFAATAN SALURAN IRRIGASI
BENDUNGAN TANJU UNTUK MENCUKUPI
KEBUTUHAN AIR TANAMAN PADI PADA
PETAK SAWAH DI KECAMATAN
MANGGELEWA KABUPATEN
DOMPU

SKRIPSI

Disusun Oleh :

FITRIANI
NIM. 31512A0077

Setelah membaca dengan seksama kami Berpendapat Bahwa Skripsi ini
telah memenuhi Syarat Sebagai Karya Tulis Ilmiah

Telah memenuhi persetujuan
Pada tanggal, 18 Maret 2020

Dosen Pembimbing I,



Sirajuddin H. Abdullah, S.TP., MP
NIDN.0001017123

Dosen Pembimbing II,



Budy Wiryono, SP., M.Si
NIDN. 0805018101

Mengetahui :
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultas Pertanian
Dekan



HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PEMANFAATAN SALURAN IRIGASI
BENDUNGAN TANJU UNTUK MENCUKUPI
KEBUTUHAN AIR TANAMAN PADI PADA
PETAK SAWAH DI KECAMATAN
MANGGELEWA KABUPATEN
DOMPU

Disusun Oleh :

FITRIANI

NIM. 31512A0077

Pada hari Sabtu, 18 Maret 2020

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Tim Penguji :

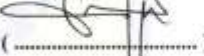
1. **Sirajuddin H. Abdullah, S.TP., MP**
Ketua

()

2. **Budy Wirvono, SP., M.Si**
Anggota

()

3. **Ir. Nazaruddin, MP**
Anggota

()

Skripsi ini telah diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kebulatan studi program strata satu (S1) untuk mencapai tingkat sarjana pada Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram

Mengetahui :
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakutas Pertanian
Dekan,


M. Sri Hastuti, MP
NIDN. 0816046601

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, megister, dan atau doctor), baik di univeritas muhammadiyah mataram maupun tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya membuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa dicabut gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Mataram, 18 Februari 2020
Yang Membuat Pernyataan,



FITRIANI
NIM : 31512A0077



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani.....
 NIM : 31512A0077.....
 Tempat/Tgl Lahir : Dampu - 01 - 07 - 1997.....
 Program Studi : Teknik Pertanian.....
 Fakultas : Pertanian.....
 No. Hp/Email : 085 327 672 312.....
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Pemanfaatan Saluran Irigasi bendungan taju untuk mencukupi kebutuhan tanaman padi pada petak sawah di kecamatan manggelewa kabupaten dampu

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 14-03-2020

Pemalis



Fitriani
 NIM 31512A0077

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
 NIDN. 0802048904

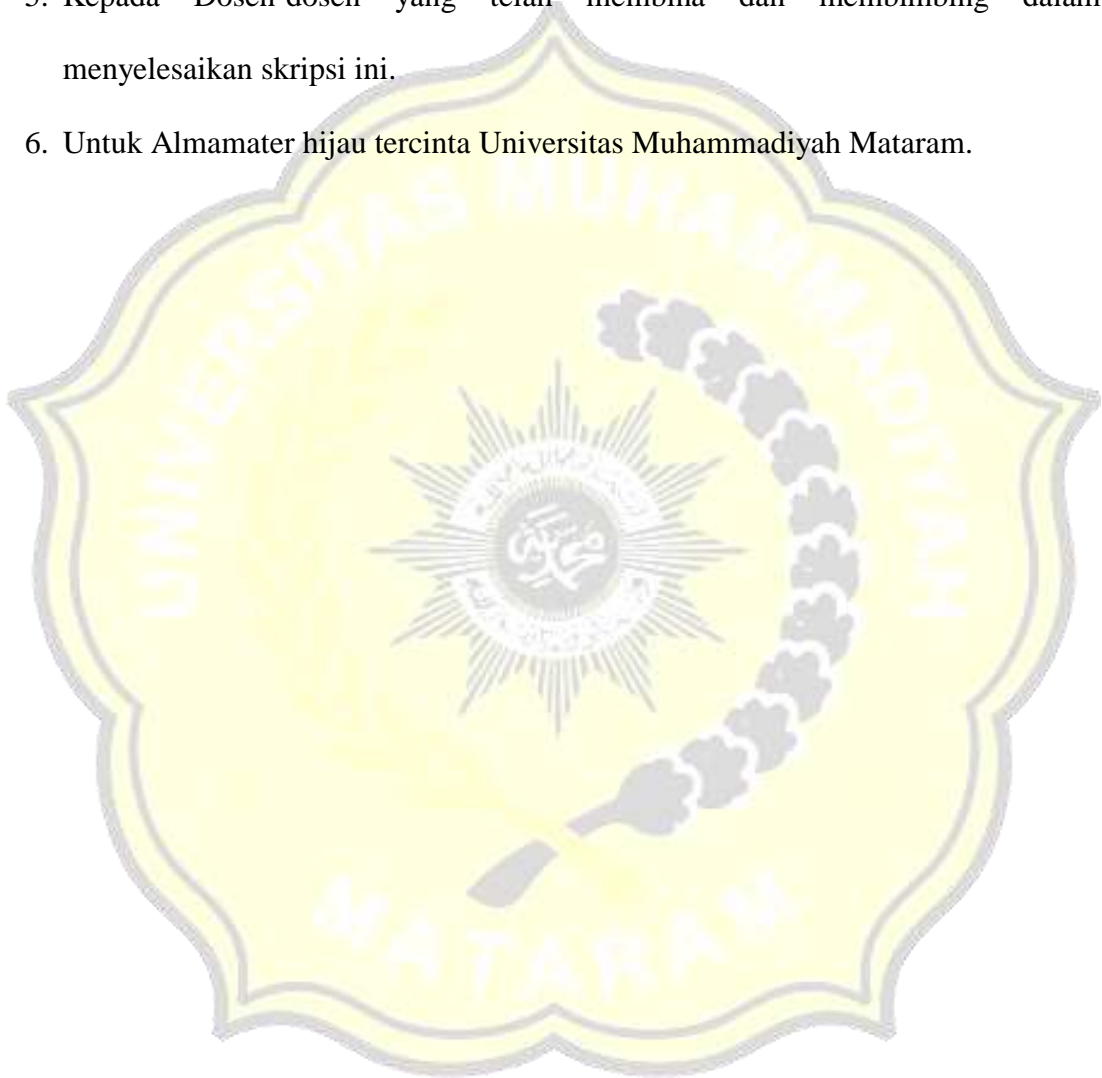
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin...

Rasa syukur yang tidak henti-hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa semangat sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban dalam menyusun karya ilmiah ini sebagai persyaratan akhir dari pendidikan akademis saya. Tidak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT atas belas kasih-Nya dalam diri saya, karena terkadang ketika saya merasa lelah dan letih bayangan serta sosok kedua orang tua selalu datang menghampiri saya. Bayangan sosok kedua orang tua merupakan kekuatan dan dorongan tersendiri hingga saya mampu menyelesaikan semua dan berhasil sampai titik ini. Untuk itu karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Ibu (Atiah) dan Bapak (H.Nurdin) yang telah berjuang keras, meneteskan ribuan keringat, yang tidak hentinya mendoakan dan memberikan suport. Pokoknya paling terbaik dan tersegalanya.
2. Saudara-saudara tercinta (Nurhayati, Hasna, wadiyah) yang selalu memberikan nasihat agar menjaga diri dan tidak boros, yang selalu memberikan dukungan agar tetap sabar walaupun terkadang mereka suka marah-marah kalau keseringan minta uang jajan. Hal itu merupakan tanda mereka perhatian dan peduli, agar saya belajar lebih mandiri dan pintar mengatur keuangan.
3. Ponaan-ponaanku tersayang (Sulis, Tiara, Naura) yang selalu menyuruh untuk pulang ke rumah dan paling tidak pernah alpa kalau masalah minta oleh-oleh. Padahal di sini bibi datang kuliah bukan untuk bekerja hehe.

4. Kepada sahabat tersayang (Rosmiati,Nunung) yang selalu mensupport Kepada teman-teman tersayang yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu setia menemani dengan ikhlas dan penuh kesabaran, semoga kita semua tetap kompak untuk ke depannya.
5. Kepada Dosen-dosen yang telah membina dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Almamater hijau tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis skripsi yang berjudul: **“Analisis Pemanfaatan Saluran Irigasi Bendungan Tanju Untuk Mencukupi Kebutuhan Air Tanaman Padi Pada Petak Sawah Di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu ”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Ir. Asmawati, MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Budy Wiryono, SP., M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus Dosen Pembimbing dan Penguji Pendamping.
3. Bapak Syirril Ihromi, SP., MP Selaku Wakil Dekan II Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Muliatiningsih, SP., MP Selaku Ketua Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Sirajuddin H. Abdullah, S.TP., MP Selaku Dosen Pembimbing dan Penguji Utama.
6. Ibu Ir. Nazaruddin, MP Selaku Dosen Penguji Pendamping.

7. Bapak dan Ibu serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Mataram yang telah membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Orang tua tercinta beserta keluarga yang selalu mendoakan dan memperhatikan kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga mohon maaf atas segala kekeliruan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain pada umumnya.

Mataram, 18 Februari 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENJELASAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK/ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah.....	3
1.3 TujuanPenelitian	4
1.4 ManfaatPenelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1Pengertian Irigasi	6
2.2Jenis-Jenis Irigasi	8
2.3Manfaat Irigasi	10

2.4Bendungan Tanju	13
2.5Pengertia Saluran	14
2.6Tanaman Padi Dan Kebutuhan Airnya	15
2.7Penelitian Terdahulu	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1Metode Penelitian.....	20
3.2Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3Jenis Data dan Sumber Data	20
3.3.1Jenis Data.....	20
3.3.2Sumber Data.....	21
3.4Parameter Penelitian.....	21
3.4.1Pemanfaatan Saluran Irigasi	21
3.4.2Kondisi Sistem Irigasinya.....	21
3.4.3Geometri Saluran.....	21
3.4.4Pola distribusi pembagian air irigasi	21
3.4.5Faktor Pendukung yang Memperlancar Kinerja Saluran Irigasi ..	21
3.4.6Jumlah Tampungan Irigasi Bendungan Tanju.....	22
3.5Analisis Data	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1Deskripsi Lokasi Penelitian.....	23
4.1.1Kondisi Geografi Kecamatan Manggelewa.....	23
4.1.2Jumlah Penduduk di Kecamatan Manggelewa.....	24
4.1.3Mata Pencaharian di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa	25

4.1.4Curah Hujan.....	26
4.2Pemanfaatan Saluran Irigasi di Bendungan Tanju Oleh Masyarakat Setempat.....	29
4.3Kondisi Irigasi di Wilayah Bendungan Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.....	30
4.4Geometri Saluran.....	32
4.5Pola Distribusi Pembagian Air Irigasi.....	33
4.6Faktor Pendukung Yang Melancarkan Saluran Irigasi Bendung Tanju.....	34
4.7Jumlah Tampungan Irigasi Bendungan Tanju.....	36
4.8Partisipa Aparat Masyarakat Tentang Air Irigasi di Bendungan Tanju.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

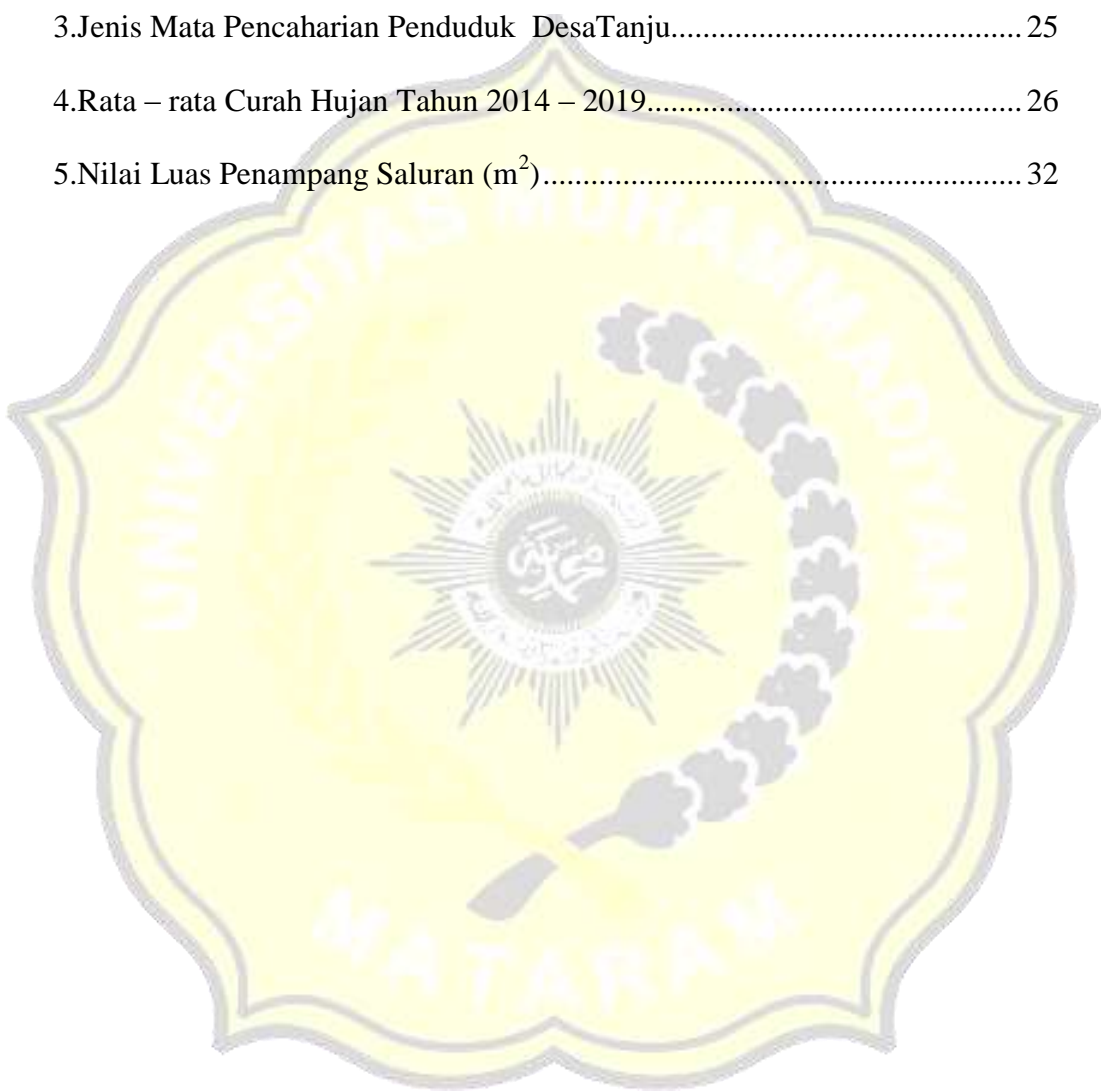
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Peta Bendungan Tanju Kecamatan Manggelewa.....	28



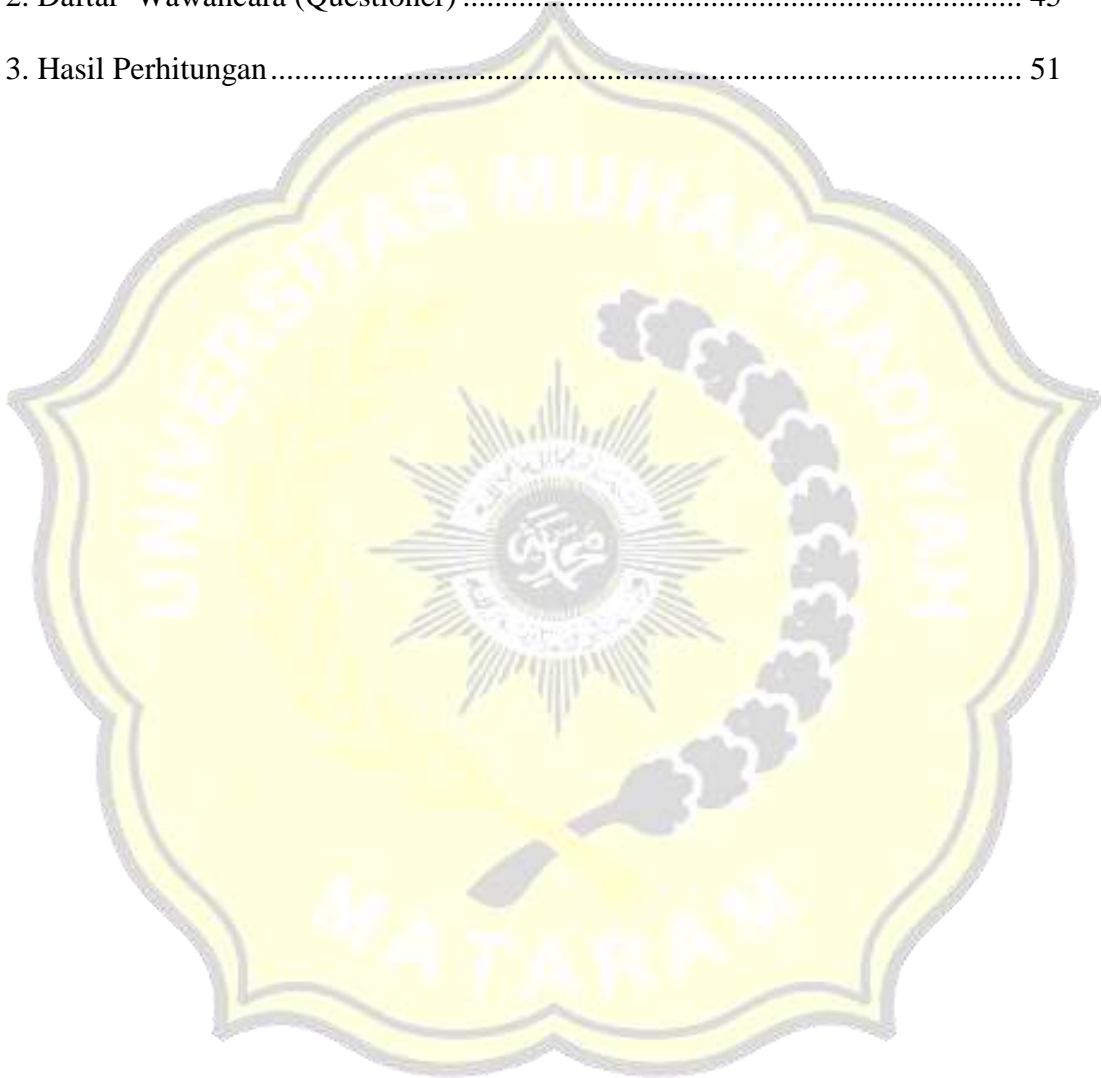
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.Jumlah Desa Serta Dusun di Kecamatan Manggelewa.....	24
2.Jumlah penduduk di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu	24
3.Jenis Mata Pencaharian Penduduk DesaTanju.....	25
4.Rata – rata Curah Hujan Tahun 2014 – 2019.....	26
5.Nilai Luas Penampang Saluran (m ²).....	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi Saluran irigasi di Bendungan Tanju Di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu	44
2. Daftar Wawancara (Questioner)	45
3. Hasil Perhitungan	51



**ANALISIS PEMANFAATAN SALURAN IRIGASI BENDUNGAN TANJU
UNTUK MENCUKUPI KEBUTUHAN AIR TANAMAN PADI PADA
PETAK SAWAH DI KECAMATAN MANGGELEWA**

KABUPATEN DOMPU

Fitriani¹, FitrianiSirajuddin H.Abdullah², Budy Wiryono³,

ABSTRAK

Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya adalah irigasi permukaan rawa, air bawah tanah, pompa dan tambak. Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka dan menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu dan bangunan, mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Pemanfaatan Saluran Irigasi Bendungan Tanju untuk Mencukupi Kebutuhan air Tanaman Padi pada Petak Sawah di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey atau wawancara. Parameter penelitian pemanfaatan saluran irigasi, konsisi sistem irigasi, Geometri saluran, pola distribusi pembagian air irigasi, faktor pendukung yang melancarkan kinerja saluran irigasi, jumlah tampungan irigasi bendungan tanju, partisipasi Aparat masyarakat tentang air irigasi di bendungan tanju. Hasil penelitian Pemanfaatan Saluran Irigasi Wawancara berisi pertanyaan terkait dengan saluran irigasi dimanfaatkan untuk apa saja Kondisi Sistem Irigasinya Wawancara berisi pertanyaan terkait dengan kondisi sistem irigasi dilokasi penelitian serta dilakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Geometri Saluran Dengan mengukur luas, melihat bentuk saluran Pola distribusi pembagian air irigasi melakukan wawancara terkait pola distribusi pembagian airnya menyangkut sistem giliran atau tidak dll Faktor Pendukung yang Memperlancar Kinerja Saluran Irigasi Wawancara berisi tentang factor pendukung yang memperlancarkan kinerja saluran seperti kegiatan perawan rutin terhadap saluran, serta partisipasi masyarakat ikut dalam membantu lancarnya pembagian air irigasi, dibangunnya bangunan bagi untuk proses pembagian air dll. Jumlah Tampungan Irigasi Bendungan Tanju Partisipa Aparat Masyarakat Tentang Air Irigasi di Bendungan Tanju.

KaTa Kunci : Analisis Pemanfaatan Saluran Irigasi Bendunga Tanju Untuk Mencukupi Kebutuhan Air Tanaman Padi Pada Petak Sawah

1. Mahasiswa/peneliti
2. Pembimbing utama
3. Pembimbing pendamping

**AN ANALYSIS OF USING *TANJUNG* DAM IRRIGATION CHANNEL TO
SUPPLY THE NEEDS OF RICE PLANTATION ON THE FIELD IN
MANGGELEWA, DOMPU DISTRICT**

Fitriani¹, Sirajuddin H.Abdullah², Budy Wiryono³

ABSTRACT

Irrigation is an effort to provide, regulate, and dispose of water irrigation to support agriculture, which are surface swamp irrigation, underground water, pumps, and ponds. Irrigation network operation is an effort to regulate irrigation water and its disposal, including activities to open and close doors to irrigation buildings, compile a cropping plan, compile a class system, prepare a water distribution plan, carry out-door and building calibration, collect data, monitor and evaluate. This research determines the use of the Tanjung Dam irrigation canals to meet rice plants' water needs in rice fields in Tanjung Village, Manggelewa District, Dompu Regency. This research is a descriptive study with a survey or interview approach. Research parameters of irrigation are through canal utilization, irrigation system consistency, channel geometry, the distribution pattern of irrigation water distribution, supporting factors that smooth the performance of irrigation channels, number of irrigation reservoirs Tanjung dam, and community officials' participation regarding irrigation water in Tanjung dams. The results showed that the irrigation channel is beneficial for the welfare of the community, with the presence of this Tanjung dam, it increases the maximum agricultural yield, while the distribution of water is sufficient. The need for rice cultivation for rice fields requires a lot of water.

Keywords: An Analysis of Using Tanjung Dam Irrigation Channel to Meet the Water Need for Rice Plants in Rice Fields

1. Researcher
2. First Supervisor
3. Second Supervisor

MENGESAHKAN
BALINAN FOTO COPY SEBUT ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPTI PDS
UNIVERSITAS MATARAM



Humaira, M.Pd

NIDN. 0803048601

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Irigasi atau pengairan adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran ke sawah-sawah atau ke ladang-ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak perlukan lagi, setelah air itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Pengairan mengandung arti memanfaatkan dan menambah sumber air dalam tingkat tersedia bagi kehidupan tanaman. Apabila air terdapat berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase), agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. Sekitar 86% produksi beras nasional berasal dari daerah sawah beririgasi, jadi sawah irigasi merupakan faktor utama dalam mencapai ketahanan pangan nasional. Agar produksi beras di lahan beririgasi maksimal, maka jaringan irigasi harus dikelola dengan baik.

Sejak Indonesia tidak mampu lagi mencapai swasembada pangan, berbagai perubahan kebijakan terus dilakukan pemerintah dalam pengelolaan irigasi. Alasan utama yang muncul perubahan kebijakan tersebut adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah. Namun jika di kaji lebih dalam, perubahan tersebut juga tidak terlepas perubahan model kebijakan irigasi pada tingkatan internasional. Dominasi pemerintah dalam pembangunan irigasi pada masa revolusi hijau dipandang sebagai penyebab utama kegagalan pembangunan irigasi termasuk di Indonesia. Salah satu dari kegagalan tersebut adalah eksposisi besar-besaran daerah irigasi tidak

diimbangi dengan ketersediaan dana untuk melakukan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi. Dengan demikian pemindahan tanggung jawab operasional dan pemeliharaan jaringan dari pemerintah kepada petani (P3A) dipandang sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan sektor irigasi. Konsep inilah yang sebenarnya diadopsi oleh pemerintah Indonesia di sektor irigasi atau yang lebih dikenal sebagai *Irrigation Management Transfer* (IMT), yang menempatkan P3A sebagai aktor utama dalam operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Menurut dinas Pengairan Sumatera Utara Untuk Tanam Padi Besarnya Kebutuhan Air Untuk Tanaman Padi Yaitu : (1). Periode pengolahan tanah 1,125 l/det/ha (2). Periode pertumbuhan 0,850 l/det/ha, (3). Periode panen 0,300 l/det/ha, Walaupun pada kenyataannya dimusim kemarau debit air di saluran skunder dapat mencapai 453,3 liter/detik namun kekurangan air dapat diatasi dengan pemberian bergilir.

Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu merupakan salah satu wilayah di daerah Kabupaten Dompu yang sebagai besar penduduknya bermata pencaharian petani padi sawah, Luas wilayah Desa Tanju = 6,85 ha Luas pemukiman = 22 ha Luas persawahan = 275 ha (Sumber, Kantor Kepala Desa Tanju). Dari data tersebut dikatakan luas persawahan = 275 ha, dan dalam satu tahun sawah di daerah Tanju ini menghasilkan = 4,5 ton setiap tahunnya.

Namun dari kenyataan yang kita lihat hal itu tidak pernah terjadi. Sering kali ditemukan areal pertanian pada musim kemarau mengalami kekeringan

air walaupun pada saat itu debit air cukup untuk mengairi setiap petak sawah petani padahal pada awal pengelolaan sawahnya petani sangat memerlukan air untuk dapat mengelolah tanahnya yang keras agar dapat menjadi lumpur, oleh karena itu para petani sering menyerobot air walaupun pada saat itu ia tidak mendapat giliran memperoleh air. Selain itu pada musim hujan seringkali di temukan areal sawah yang mengalami banjir sehingga petani dapat mengalami gagal panen karena tanaman padinya sudah terendam air. Bahkan tidak jarang terjadi keributan atau perkelahian antar petani karena rebutan air untuk mengairi sawah mereka.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ketersediaan irigasi padi sawah di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu agar permasalahan yang ada selama ini bisa diatasi dan tidak menyebabkan gagal panen lagi bagi para panen.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemanfaatan Saluran Irigasi Bendungan Tanju untuk Mencukupi Kebutuhan air Tanaman Padi pada Petak Sawah di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu?
2. Apa sajakah Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Saluran Irigasi Bendungan Tanju Untuk Mencukupi Kebutuhan Tanaman Padi Petak Sawah di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pemanfaatan Saluran Irigasi Bendungan Tanju untuk Mencukupi Kebutuhan air Tanaman Padi pada Petak Sawah di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pemanfaatan saluran irigasi Bendungan Tanju Untuk Mencukupi Kebutuhan Tanaman Padi Petak Sawah di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang berarti tentang ketersediaan air irigasi bagi masyarakat terutama bagi petani.
2. Dapat menjadi masukan yang berarti bagi instansi terkait dan pengurus P3A di Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Irigasi

Irigasi merupakan bentuk kegiatan penyediaan pengambilan, pembagian, pemberian, dan penggunaan air untuk pertanian dengan menggunakan satu kesatuan saluran dan pembangunan berupa jaringan irigasi (Sundari, 2014). Dalam cakupan pengertian pengembangan irigasi berkelanjutan (*sustainable irrigation development*), pengertian pertanian harus diartikan bukan hanya pertanian tumbuhan dan tanaman pangan, tetapi mencakup pertanian ternak dan ikan (perikanan) (Sundari, 2014).

Jaringan irigasi adalah satu kesatuan saluran dan pembangunan yang diperlukan untuk pengaturan air irigasi, mulai dari penyediaan pengambilan, pembagian, pemberian dan kegunaannya. Secara hirarki jaringan irigasi dibagi menjadi jaringan utama dan jaringan tersier. Jaringan utama meliputi bangunan, saluran primer dan saluran sekunder. Sedangkan jaringan tersier terdiri dari bangunan dan saluran yang berbeda dalam petak tersier (Aswaramie, 2013).

Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2006 tentang irigasi pada ketentuan umum bab I pasal 1 berbunyi irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya adalah irigasi permukaan rawa, air bawah tanah, pompa dan tambak. Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka dan menutup pintu bangunan

irigasi, menyusun rencana tata tanam menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu dan bangunan, mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi.

Menurut Soenarno (2004) sektor sumber daya air dan irigasi menghadapi permasalahan investasi jangka panjang dan pengelolaan/manajemen yang semakin kompleks dan menantang. Oleh karenanya tanpa penanganan yang efektif, hal-hal tersebut akan menjadi kendala bagi pengembangan perekonomian dan tercapainya ketahanan pangan nasional. Kerusakan jaringan irigasi disamping oleh faktor-faktor umur bangunan dan bencana alam, juga disebabkan oleh minimnya penyediaan dana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Selain itu biasa juga dipengaruhi oleh kuantitas dan kontinuitas pembagian air irigasi, karena saluran tidak terawat dapat terjadi kerusakan. Timbulnya kerusakan jaringan irigasi juga disebabkan adanya faktor perilaku para pengelola irigasi dan masyarakat pengguna air.

Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pengembangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak. Sistem irigasi meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia. Penyediaan air irigasi adalah penentuan volume air per satuan waktu yang dialokasikan dari suatu sumber air untuk suatu daerah irigasi yang didasarkan waktu, jumlah, dan mutu sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pertanian dan keperluan lainnya.

2.2. Jenis-Jenis Irigasi

1. Irigasi Permukaan

Irigasi macam ini umumnya dianggap sebagai irigasi paling kuno di Indonesia. Tekniknya adalah dengan mengambil air dari sumbernya, biasanya sungai, menggunakan bangunan berupa bendungan atau pengambilan bebas. Air kemudian disalurkan ke lahan pertanian menggunakan pipa atau selang memanfaatkan daya gravitasi, sehingga tanah yang lebih tinggi akan terlebih dahulu mendapat asupan air. Penyaluran air yang demikian terjadi secara teratur dalam 'jadwal' dan volume yang telah ditentukan.

2. Irigasi Bawah Permukaan

Seperti namanya, jenis irigasi ini menerapkan sistem pengairan bawah lapisan tanah untuk meresapkan air ke dalam tanah di bawah daerah akar menggunakan pipa bawah tanah atau saluran terbuka. Digerakkan oleh gaya kapiler, lengas tanah berpindah menuju daerah akar sehingga dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Dengan demikian, irigasi jenis ini menysar bagian akar dengan memberinya asupan nutrisi sehingga dapat disalurkan ke bagian lain tumbuhan dan dapat memaksimalkan fungsi akar menopang tumbuhan.

3. Irigasi Dengan Pancaran

Dibanding dua irigasi sebelumnya, irigasi ini terbilang lebih modern karena memang baru dikembangkan belakangan. Caranya adalah dengan menyalurkan air dari sumbernya ke daerah sasaran menggunakan pipa. Di

lahan yang menjadi sasaran, ujung pipa disumbat menggunakan tekanan khusus dari alat pencurah sehingga muncul pancaran air layaknya hujan yang pertama kali membasahi bagian atas tumbuhan kemudian bagian bawah dan barulah bagian di dalam tanah.

4. Irigasi Pompa Air

Irigasi ini menggunakan tenaga mesin untuk mengalirkan berbagai jenis-jenis air dari sumber air, biasanya sumur, ke lahan pertanian menggunakan pipa atau saluran. Jika sumber air yang digunakan dalam jenis ini bisa diandalkan, artinya tidak surut pada musim kemarau, maka kebutuhan air pada musim kemarau bisa di-backup dengan jenis irigasi ini.

5. Irigasi Lokal

Irigasi lokal melakukan kerja distribusi air menggunakan pipanisasi atau pipa yang dipasang di suatu area tertentu sehingga air hanya akan mengalir di area tersebut saja. Seperti halnya jenis irigasi permukaan, irigasi lokal menggunakan prinsip gravitasi sehingga lahan yang lebih tinggi terlebih dahulu mendapat air.

6. Irigasi Dengan Ember Atau Timba

Irigasi jenis ini dilakukan dengan tenaga manusia, yakni para petani yang mengairi lahannya dengan menggunakan ember atau timba. Mereka mengangkat air dari sumber air dengan ember atau timba kemudian menyiramnya secara manual pada lahan pertanian yang mereka tanami. Seperti yang bisa dibayangkan, jenis ini kurang efektif karena memakan banyak tenaga serta menghabiskan waktu yang lama. Namun demikian,

jenis yang demikian masih menjadi pilihan sebagian petani utamanya petani di pedesaan yang tidak memiliki cukup modal untuk membeli pompa air atau alat irigasi yang lebih efektif.

7. Irigasi Tetes

Jenis irigasi tetes menjalankan tugas distribusi air ke lahan pertanian menggunakan selang atau pipa yang berlubang dan diatur dengan tekanan tertentu. Dengan pengaturan yang demikian, air akan muncul dari pipa berbentuk tetesan dan langsung pada bagian akar tanaman. Teknik yang demikian dimaksudkan agar air langsung menuju ke akar sehingga tidak perlu membasahi lahan dan mencegah terbuangnya air karena penguapan yang berlebih.

Kelebihan irigasi jenis ini di antaranya adalah efisiensi dan penghematan air, menghindari akibat penguapan dan infiltrasi serta sangat cocok untuk tanaman di masa-masa awal pertumbuhannya karena dapat memaksimalkan fungsi hara bagi tanaman. Selain itu, jenis ini juga mempercepat proses penyesuaian bibit dengan tanah sehingga dapat menyuburkan tanaman dan menunjang keberhasilan proses penanamannya.

2.3. Manfaat Irigasi

Begitu banyak manfaat irigasi yang memberikan manfaat bagi kehidupan makhluk hidup yang hidup di bumi yang akan memberikan keuntungan bagi makhluk hidup terutama pada para petani berikut adalah penjelasan mengenai manfaat dari beberapa jenis irigasi yaitu :

a. Manfaat Irigasi Permukaan

Jenis irigasi ini menyebarkan air ke permukaan tanah hingga meresap ke bagian pori-pori tanah sehingga kebutuhan nutrisi tumbuhan dapat tercukupi. Dalam praktiknya ia menggunakan susunan jaringan sehingga ada jaringan primer, sekunder dan tersier. Saluran primer adalah saluran yang pertama kali mendapatkan air, biasanya terletak di daratan yang lebih tinggi kemudian dialirkan ke saluran-saluran sekunder yang nantinya akan meneruskan aliran air ke saluran tersier.

Adapun jenis tumbuhan yang menggunakan sistem ini di antaranya adalah palawija karena memang membutuhkan asupan air yang banyak. Sementara itu, keuntungan menggunakan irigasi jenis ini adalah, selain investasi dan modal yang relatif kecil adalah kesesuaian untuk diterapkan untuk semua jenis lahan, meresapnya air hingga ke tanah bagian bawah sehingga bisa digunakan dengan baik dan efektif serta efisiensi pemakaian air yang tergolong tinggi.

b. Manfaat Irigasi Dengan Pancaran

Selain untuk mengalirkan air, irigasi dengan pancaran juga digunakan untuk menyebarkan pupuk karena dianggap lebih praktis, efektif dan cepat. Ia juga dipakai untuk mengurangi erosi angin dan mencegah pembekuan. Umumnya, jenis irigasi yang satu ini cocok dipakai untuk daerah yang memiliki tanah dangkal dengan topografi yang kurang atau tidak teratur.

Daerah lain yang sangat cocok menggunakan jenis irigasi ini adalah wilayah berlereng karena dapat mengatasi masalah erosi sehingga kesuburan tanah tidak akan berkurang. Sedikitnya, ada dua macam irigasi jenis ini, yakni jenis dengan alat pencurah yang tetap dan alat pencurah yang bisa dipindah-pindah. Sementara itu berdasarkan luas dan kapastias lahan yang dialiri serta keadaan topografi, jenis ini memiliki tiga macam, yakni *farm system*, *incomplete farm system* dan *field system*. Meski memiliki fungsi lain di luar irigasi, teknik semacam ini membutuhkan modal dan investasi yang cukup tinggi sehingga masih menjadi barang mahal bagi banyak orang.

c. Manfaat Irigasi Tetes

Beberapa jenis irigasi yang disebutkan di atas cukup menunjukkan bahwa perbedaan lahan, jenis tanaman juga ketersediaan modal sangat menentukan jenis irigasi apa yang akan dipilih para petani untuk mengairi lahannya. Namun demikian, pada juga sebagian petani yang diuntungkan dengan letak lahan pertanian yang ia miliki. Ini terjadi misalnya jika sawah yang dimiliki dekat dengan bendungan air sehingga pemilik tanah sekitar tidak perlu kewalahan dan kebingungan menciptakan sistem irigasi untuk mengairi lahannya.

Tak heran, sawah-sawah di dekat bendungan atau sumber air biasanya tetap ditanami dalam musim apapun dan menghasilkan tanaman yang baik dan subur karena persediaan air tidak perlu dikhawatirkan. Ini

pula yang menjadi alasan mengapa lahan-lahan pertanian di sekitar bendungan atau sumber air dijual dengan harga yang cukup tinggi.

2.4. Bendungan Tanju

Bendungan tanju memiliki kapasitas tampung 18 m³. Dengan daya tampung sebesar itu, bendungan ini akan mampu mengairi irigasi lahan pertanian seluas 2,250 hektare sawah. Bendungan tanju mampu meningkatkan hasil produksi petani setempat, Memiliki letak geografi di kawasan tandus, semula petani Dompu hanya bias panen satu kali dalam satutahun. Namun, keberadaan bendungan ini dapat membantu mereka panen tiga kali dalam satu tahun.

Bendungan tersebut mampu menghasilkan air baku sebesar 50 liter perdetik. Diyakini, pada Februari 2019, bendungan ini akan beroperasi dengan level ketinggian air yang diharapkan. Kami perkirakan di bulan Februari 2019, level air sudah mencapai ketinggian *spill out* bendungan, sehingga sudah bias dialirkan mengairi kesawah petani ,”kata Direktur jenderal SDA Kementerian PUPR, Hari Suprayogi (2019).

Bendungan yang ada di Kecamatan Manggelewa tersebut bakal meningkatkan ekonomi masyarakat Dompu. Selain dari bertambahnya hasil produksi pertanian, Bendungan Tanju bias menjadi sector pariwisata dan perikanan

2.5 . Pengertian Saluran

Saluran adalah bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi.

1. Saluran Primer

Adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap dan bangunan pelengkap. Saluran irigasi primer merupakan saluran irigasi utama yang membawa air masuk kedalam saluran sekunder. Air yang sudah masuk kedalam irigasi sekunder akan diteruskan ke saluran irigasi tersier. Bangunan saluran irigasi primer umumnya bersifat permanen yang sudah dibangun oleh pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum atau daerah setempat.

2. Saluran Sekunder

adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari, saluran pembuangannya, saluran bagi, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap dan bangunan pelengkap. Saluran yang membawa air dari saluran primer ke petak-petak tersier yang dilayani oleh saluran sekunder tersebut. Batas ujung saluran ini adalah pada bangunan sadap terakhir. Fungsi dari saluran irigasi sekunder ini adalah membawa air yang berasal dari saluran irigasi primer dan diteruskan ke saluran irigasi tersier.

3. Saluran Tersier

adalah terdiri dari beberapa petak kuarter, masing-masing seluas kurang lebih 8 sampai dengan 15 hektar. Petak tersier sebaiknya berbatasan langsung dengan saluran sekunder atau saluran primer. Sedapat mungkin dihindari petak tersier yang terletak tidak secara langsung di sepanjang jaringan saluran irigasi utama, karena akan memerlukan saluran muka tersier yang membatasi petak-petak tersier lainnya.

2.6. Tanaman Padi Dan Kebutuhan Airnya

1. Kebutuhan Air Irigasi

Kebutuhan air irigasi padi sawah meliputi kebutuhan untuk evapotranspirasi, kehilangan air karena perkolasi dan rembesan, di samping itu untuk pengairan awal dibutuhkan sejumlah air untuk penjenuhan tanah. Sedangkan pada tanaman selain padi sawah kehilangan air karena perkolasi dan rembesan tidak termasuk kebutuhan air irigasi. Fungsi air tanaman padi adalah untuk mengatur suhu tanaman dan kondisi kelembaban serta mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Winarso, 1985).

2. Kebutuhan Air Tanaman Dan Perkolas

Kebutuhan air untuk tanaman adalah kebutuhan air untuk memenuhi evapotranspirasi atau *consumptive use* tanaman, yaitu air irigasi yang diperlukan untuk memenuhi evapotranspirasi dikurangi curah hujan efektif (Linsey & Franzini, 1979).

3. Kebutuhan Air Pada Tanaman Padi

Pada waktu padi berumur 19-20 HTS sawah digenangi untuk memudahkan penyiangan tahap kedua. Pada waktu berumur 15-20 HTS sebelum panen dimana padi telah berbunga, sawah diairi kembali ketinggian 1-2 cm dan kemudian sawah kembali dikeringkan sampai panen tiba pemberian air dengan jumlah dan waktu yang tepat akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang optimal dengan kualitas yang baik. Pemberian air irigasi yang tepat dan tanpa ukuran yang sesuai kebutuhan tanaman akan berakibat pada pembusukan akar akibat kelebihan air.

Kebutuhan air irigasi padi sawah meliputi kebutuhan untuk evapotranspirasi, kehilangan air karena perkolasi dan rembesan, di samping itu untuk pengairan awal dibutuhkan sejumlah air untuk penjemuran tanah. Sedangkan pada tanaman selain padi sawah kehilangan air karena perkolasi dan rembesan tidak termasuk kebutuhan air irigasi. Fungsi air tanaman padi adalah untuk mengatur suhu tanaman dan kondisi kelembaban serta mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Winarso, 1985).

2.7. Penelitian Terdahulu

1. Antara (1994)

Penelitian yang berjudul Evaluasi Hidrologi pemanfaatan air tanah untuk irigasi di Kecamatan Kalikotas Kabupaten Klaten dan penurunan air tanah di sekitarnya menggunakan survei lapang dimana pengukuran, pengamatan pencatatan dan pengambilan sampel air tanah dilakukan di

lapangan. Penelitian ini melakukan perhitungan besarnya kebutuhan air irigasi di musim kemarau, serta mengkaji pengaruh pemompaan terhadap muka air tanah di sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan potensi air tanah daerah penelitian mampu mencukupi kebutuhan irigasi di musim kemarau. Kondisi daerah penelitian merupakan dataran Fluvial Gunung Merapi yang secara fisik mempunyai hubungan dengan pembuatan air tanah. Analisis data dari data uji pemompaan 4 sumur bor.

Koefisien permealitas daerah penelitian berkisar antara 11,81 m/hr/m sampai 16,09 m/hr/m. Volume air yang dapat dilepaskan oleh rongga-rongga batuan yang berfungsi sebagai akifer untuk daerah seluas 10,87 km² adalah $5,5 \times 10^6$ m³. Debit aliran tanah 261 Itr/dkt, cukup untuk kebutuhan irigasi dan tidak mengganggu kebutuhan air tanah dalam akifer.

Keempat sumur bor di daerah penelitian yang menyediakan air sebanyak 139 Itr/dkt atau 12009,6 m³. Kebutuhan air irigasi di musim kemarau (hitung dari bulan Mei- Oktober) untuk jenis utama padi tebu dan pala wijo adalah 133,011 Itr/dkt atau 11392,15 m³. Sehingga persediaan air tanah dari 4 sumur bor mencakup kebutuhan air irigasi dengan pola tanaman padi tebu dan pala wijo dengan luas area 209 ha.

2. Adam Raharjo (2007)

Penelitian ini potensi mata air untuk kebutuhan irigasi tanaman padi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten ini menggunakan metode survei lapangan yaitu mengadakan pengamatan dan pengukuran di

lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui potensi saluran irigasi teknik dan setengah teknik secara kuantitatif untuk kebutuhan irigasi tanaman padi di daerah penelitian (2) Menghitung besarnya kebutuhan air irigasi untuk tanaman padi (3) Mengevaluasi ketersediaan air dan kebutuhan air irigasi pada saluran teknik dan setengah teknik untuk tanaman padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ketersediaan air yang ada pada daerah penelitian yaitu debit yang masuk saluran pada tahun 2006 sekitar 5627 It/dtk terjadi pada bulan Februari II. Berdasarkan jumlah ketersediaan air dan kebutuhan air irigasi pada bulan-bulan tertentu daerah penelitian terjadi kekurangan air secara bersama dan hampir di seluruh persawahan. Kebutuhan air untuk irigasi teknik terbesar terjadi pada bulan Agustus I yaitu 5488,91It/ dtk sedangkan terkecil terjadi pada bulan Januari I yaitu 250,90 It/dtk dan kebutuhan terendah terjadi pada bulan Januari II yaitu 54,97It/dtk.

3. Rahman Hakim, R., dkk (1998)

Penelitian ini mengambil judul manajemen lahan mata air telantar untuk memenuhi kebutuhan irigasi, domestik dan rencana pendirian perusahaan air minum dalam kemasan Kabupaten Boyolali, teknik yang digunakan adalah dengan cara observasi guna untuk menentukan data primer dan pengecekan data sekunder melalui dianalisis untuk mengetahui potensinya dan menghitung (manajemen) dan evaluasi penggunaan air dari mata air telantar yang meliputi kualitas dan distribusi penggunaannya yang

meliputi PDAM. Rencana proyek perusahaan air minum dalam kemasan serta irigasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengadakan evaluasi terhadap penggunaan irigasi untuk kebutuhan air sehari-hari daya pemenuhan air untuk proyek perusahaan air minum kemasan.(2) Menurut usulan pengolahan distribusi air untuk ke tiga kebutuhan tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perhitungan selisih antara debit yang tersedia yang digunakan ternyata masih terdapat sisa debit rata-rata 523,529lt/dkt, sehingga kebutuhan domestik air irigasi pertanian dan perikanan serta proyek perusahaan air minum kemasan masih dapat dicukupi oleh kondisi dilapangan, (2) Usulan pengolahan (menejemen) yang perlu dilakukan ialah tetap mempertahankan pola tanam yang ada,memperhatikan masa tanam pengawasan dan kontrolisasi terhadap proses pengambilan air irigasi pertanian, Proses pengambilan air untuk proyek perusahaan air minum dalam kemasan, jumlah debit air yang keluar dari mata air dan peningkatan kualitas air irigasi, serta pembuatan penampung luapan air yang memadai, sehingga dapat memudahkan dalam perawatan dan pengawasan.

Dari penelitian sebelumnya maka dapat di ambil beberapa hal pokok yang dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain: metode dalam pengambilan data maupun pengolahan data dan pengamatan penggunaan air tanah untuk lahan pertanian di daerah penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan survey atau wawancara.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di saluran Tersier Desa Tanju Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015) sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengawas petugas dan pemeliharaan dan observasi langsung tentang evaluasi saluran irigasi di bendungan tanju dengan jumlah responden 10 orang.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara pencatatan, pengumpulan-pengumpulan data-data atau dokumen dari objek yang akan diteliti.

3.3.2 Sumber Data

Adalah mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yang di peroleh dari instansi (kantor pengawas atau pemeliharaan bendungan tanju).

3.4. Parameter Penelitian

3.4.1. Pemanfaatan Saluran Irigasi

Wawancara berisi pertanyaan terkait dengan saluran irigasi dimanfaatkan untuk apa saja.

3.4.2. Kondisi Sistem Irigasinya

Wawancara berisi pertanyaan terkait dengan kondisi sistem irigasi dilokasi penelitian serta dilakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3.4.3. Geometri Saluran

Dengan mengukur luas penampang saluran, melihat bentuk saluran.

3.4.4. Pola distribusi pembagian air irigasi

Melakukan wawancara terkait pola distribusi pembagian airnya menyangkut sistem giliran atau tidak dll.

3.4.5. Faktor Pendukung yang Memperlancar Kinerja Saluran Irigasi

Wawancara berisi tentang faktor pendukung yang memperlancar kinerja saluran seperti kegiatan perawan rutin terhadap saluran, serta partisipasi masyarakat ikut dalam membantu lancarnya pembagian air irigasi, dibangunnya bangunan bagi untuk proses pembagian air dll.

3.4.6. Jumlah Tampang Irigasi Bendungan Tanju.

Partisipasi Aparat Masyarakat Tentang Air Irigasi di Bendungan Tanju.

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh menggunakan pendekatan matematik yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik di bantu analisis dengan menggunakan Microsoft Excel.

